LAMPTKES



AKREDITASI PROGRAM STUDI

DOKTER SPESIALIS PARU DAN PERNAFASAN

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN

JAKARTA 2015

# Cara Penilaian

1. Setiap standar dan atau elemen dalam instrumen akreditasi dinilai secara kualitatif, kuantitatif, maupun semi kuantitatif dengan menggunakan *quality grade descriptor* sebagai berikut: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Untuk menetapkan peringkat akreditasi, hasil penilaian kualitatif tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut.

* Skor 4 (Sangat Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat baik.
* Skor 3 (Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur baik dan tidak ada kekurangan yang berarti.
* Skor 2 (Cukup), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur cukup, namun tidak ada yang menonjol;
* Skor 1 (Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur kurang.
* Skor 0 (Sangat Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat kurang atau tidak ada.

1. Penilaian yang bersifat kuantitatif hasilnya seharusnya benar dan sama untuk semua asesor yang menilai elemen penilaian tersebut, sepanjang data yang digunakan valid.
2. Untuk penilaian kualitatif, asesor diharapkan menggunakan *expert judgment*.

Harkat deskriptor untuk suatu peringkat ada kalanya tidak mencakup semua kemungkinan yang ada. Harkat deskriptor disusun secara berjenjang sehingga peringkat suatu harkat deskriptor yang tidak dicakup dalam matriks penilaian tidak dapat melebihi peringkat untuk harkat deskriptor yang lebih baik yang ada dalam matriks penilaian.

DAFTAR ISI

BAGIAN a. MatrikS penilaian BORANG program studi DOKTER SPESIALIS PARU dan PERNAPASAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 1 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN DAN PENJAMINAN MUTU | 2 |
| STANDAR 3 | PESERTA DIDIK DAN LULUSAN | 5 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 10 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN SUASANA AKADEMIK | 19 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA SERTA SISTEM INFORMASI | 26 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN KERJASAMA | 36 |

bagian B. MatrikS penilaian BORANG UNIT PENGELOLA program studi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 43 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN DAN PENJAMINAN MUTU | 44 |
| STANDAR 3 | PESERTA DIDIK DAN LULUSAN | 46 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 49 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN SUASANA AKADEMIK | 54 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 56 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN KERJASAMA | 60 |

BAGIAN C. MatrikS penilaian EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI

# Standar 1

# Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran program studi. | 1.1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran program studi, dan pemangku kepentingan yang terlibat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Sangat jelas. 2. Sangat realistik. 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Jelas. 2. Realistik. 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Cukup jelas. 2. Cukup realistik. 3. Kurang terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Tidak jelas. 2. Tidak realistik. 3. Tidak terkait satu sama lain. 4. Hanya melibatkan unsur pimpinan atau yayasan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran yang didasarkan atas evaluasi-diri dan keterlaksanaannya.  Mampu laksana adalah kesesuaian antara sasaran (yang terukur) dengan kapasitas sumber daya untuk pencapaiannya. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri, serta mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian besar mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan tidak mampu laksana. | Tidak ada skor 0. |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Tingkat pemahaman sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0. |

Standar 2

Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata pamong. | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil, yang didukung dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal. | Adanya dokumen yang lengkap tentang, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi semua aspek berikut:   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 4 dari 5 aspek berikut:   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 3 dari 5 aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 1-2 dari 5 aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertang-gung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan program studi yang memenuhi aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil |
| 2.2 Kepemimpinan program studi. | 2.2.1 Tingkat pendidikan KPS. | Pendidikan spesialis konsultan dan S-3. | Tidak ada skor 3. | Pendidikan spesialis konsultan dan S-2. | Pendidikan spesialis dan S-2. | Tidak ada skor 0. |
|  | 2.2.2 Publikasi jurnal KPS. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai penulis utama atau anggota. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis utama. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis anggota. | Memiliki publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi. | Tidak ada skor 0. |
|  | 2.2.3 Karakteristik kepemimpinan program studi yang efektif dalam hal: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik. | Tidak ada skor 0. |
| 2.3 Sistem pengelolaan. | 2.3.Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, dan pengawasan*,*serta efektivitas pelaksanaannya. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog, dan dokumen sebagian besar lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog dan dokumen sebagian lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan tidak sesuai dengan SOP/buku pedoman/ katalog. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.4 Penjaminan mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu di program studi.  Pelaksanaannya antara lain ditandai dengan adanya: kebijakan, sistem, dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program studi kedokteran. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia tetapi tidak ada tindak lanjut. | Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen kurang lengkap. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi. | Tidak ada sistem penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik. | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) peserta didik, (3) alumni, dan (4) pengguna lulusan.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi. | Umpan balik diperoleh dari dosen, peserta didik, alumni, dan pengguna serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, peserta didik, alumni, dan pengguna serta ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan ada tindak lanjut secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan program studi. | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya peningkatan mutu manajemen 2. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 3. Upaya untuk melaksanakan dan meningkatkan hasil kerjasama kemitraan 4. Upaya dan prestasi memperoleh pendanaan 5. Upaya peningkatan minat | Ada bukti semua upaya dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti tiga upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti dua upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti hanya satu upaya yang dilakukan. | Tidak ada upaya. |

STANDAR 3

PESERTA DIDIK DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Sistem rekrutmen dan seleksi calon peserta didik baru. | 3.1 Ketersediaan dokumen penerimaan peserta pendidikan baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan peserta pendidikan baru mencakup:   1. Kebijakan penerimaan peserta pendidikan baru 2. Kriteria penerimaan peserta pendidikan baru 3. Prosedur penerimaan peserta pendidikan baru 4. Instrumen penerimaan peserta pendidikan baru 5. Sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru dan dilaksanakan sangat konsisten. | | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru dan dilaksanakan besar konsisten. | | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru namun dilaksanakan sebagian konsisten. | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru namun tidak dilaksanakan secara konsisten. | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru. |
| 3.2. Profil peserta didik dan lulusan.  3.2.1 Efektivitas implementasi sistem rekrutmen calon peserta didik untuk menghasilkan calon peserta didik yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi.  Sistem rekrutmen peserta didik baru mencakup: Kebijakan rekrutmen calon peserta didik baru, kriteria seleksi peserta didik baru, sistem pengambilan keputusan, dan prosedur penerimaan peserta didik baru. | 3.2.1.1 Rasio calon peserta didik yang ikut seleksi : lulus seleksi.  Rasio = | Jika rasio ≥ 3,  maka skor = 4. | | Jika 1< rasio <3, maka  skor = 1 + rasio. | | | Jika rasio ≤ 1, maka  skor = 2 | |
|  | 3.2.1.2 Rasio peserta didik baru : total peserta didik.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  c = total peserta didik baru  d = total peserta didik  RM = | Jika 0.18 ≤ RM ≤ 0.22, maka skor = 4. | | Jika 0.08 < RM < 0.18, maka skor = (40 x RM) – (16/5).  Jika 0.22 < RM < 0.40, maka skor = [80 – (200 x RM)]/9. | | | | Jika RM ≤0.08 atau RM ≥ 0.40, maka skor = 0. |
| 3.2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | 3.2.2 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan selama tiga tahun terakhir.  NA = Jumlah lulusan dengan IPK 2.75 s.d. 3.00  NB = Jumlah lulusan dengan IPK 3.01 s.d. 3.49  NC = Jumlah lulusan dengan IPK ≥ 3.50  N = Jumlah lulusan = NA + NB + NC  SIPK = [2 x NA + 3 x NB + 4 x NC]/ N | Skor = SIPK | | | | | | |
| 3.2.3 Pencapaian prestasi / reputasi peserta didik. | 3.2.3 Penghargaan atas prestasi peserta didik di bidang nalar, bakat dan minat diukur dari jenis kegiatan dan cakupannya. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah, dan lokal PT. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal PT. | Tidak ada skor 0. |
| 3.2.4 Lulusan tepat waktu. | 3.2.4 Persentase kelulusan dokter spesialis tepat waktu (KTW).  Perhitungan ini didasarkan pada waktu nominal untuk menyelesaikan studi mengikuti kurikulum PS di PT tersebut.  Catatan : untuk peserta didik tugas belajar, dikurangi waktu tambahan pendidikan. | Jika KTW ≥ 50%, maka skor = 4. | | Jika 0%< KTW<50%, maka skor = 1 + (6 x KTW). | | | | Jika KTW = 0%, maka skor = 0. |
| 3.2.5 Hasil ujian kompetensi. | 3.2.5 Ujian nasional dalam tiga tahun terakhir. Persentase kelulusan *first-taker* (PFT).  PFT = [(b)/(a)] x 100% | Jika PFT ≥ 90%, maka skor = 4. | | Jika 70% < PFT< 90%,  maka skor = (20 x PFT) – 14. | | | | Jika PFT ≤ 70%, maka skor = 0. |
| 3.3 Layanan dan kegiatan ke peserta didik. | 3.3 Layanan program studi kepada peserta didik untuk membina dan mengembang-kan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan, mencakup layanan:   1. Bimbingan dan konseling 2. Pembinaan *soft skills* | Ada dua jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses, dan keduanya bermutu baik. | | Ada dua jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses, namun hanya satu yang bermutu baik. | | Ada satu jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses, dan bermutu baik. | Tidak ada pelayanan kepada peserta didik, atau jika tersedia, mutunya kurang baik. | Tidak ada skor nol. |
| 3.4 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi. | 3.4 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi dalam bentuk:   1. Sumbangan fasilitas 2. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik 3. Pengembangan Pendidikan Afiliasi dan Satelit 4. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik dan non-akademik | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | Hanya 3 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni. | Tidak ada partisipasi alumni. |

# Standar 4

# Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | | 2 | 1 | | 0 | |
| 4.1 Sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan dan pemberhentian staf. | 4.1 Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, promosi, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | Tidak ada pedoman tertulis. | |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan | 4.2 Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti sebagian dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | Tidak ada pedoman tertulis. | |
| 4.3 dan 4.4 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit)  Keterangan: Borang 3A butir 4.3 dan 4.4 | 4.3.1.1 Persentase dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) berpendidikan Sp.K yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Untuk PS yang Mempunyai Program Pendidikan Konsultan | | | | | | | |
|  | PDSPK = Persentase jumlah dosen berpendidikan Sp.K di RS Pendidikan terhadap (jumlah subdivisi x 2) | Jika PDSPK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika PDSPK < 75%, maka skor = (16 x PDSPK)/3. | | | | | | |
|  |  | Untuk PS yang Tidak Mempunyai Program Pendidikan Konsultan | | | | | | | |
|  | PDST = Persentase jumlah dosen yang masa kerjanya > 10 tahun, terhadap jumlah seluruh dosen di RS Pendidikan. | Jika PDSPK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika PDSPK < 75%, maka skor = (16 x PDSPK)/3. | | | | | | |
|  | 4.3.1.2 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memiliki jabatan akademik yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika jumlah guru besar ≥ 1, maka  skor = 4. | Jika jumlah lektor kepala > 1, maka skor = 3. | Jika jumlah lektor kepala = 1, maka skor = 2. | | Jika jumlah lektor ≥ 1, maka  skor = 1 | | Jika lektor tidak ada, maka  skor = 0. | |
|  | 4.3.1.3 Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik (AA/Pekerti/ Akta V/*Certicate in Medical Education/*Sertifikat Dosen).  KD3 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik. | Jika KD3 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD3< 40%, maka skor = 10 x KD3. | | | | | | |
|  | 4.3.1.4 Rasio peserta didik terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD)  Data total peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.2.1 baris S, yaitu: (d).  RMD = Rasio peserta didik terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS.  Catatan: Dosen dalam hal ini adalah RS Pendidikan Utama/RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS.  Data diperoleh dari Tabel 4.3.1 | Jika RMD ≤ 3, maka skor = 4. | Jika 3 < RMD < 10, maka skor = [40 – (4 x RMD)]/7. | | | | | Jika RMD ≥ 10, maka skor = 0. | |
|  | 4.3.1.5 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) berdasarkan jenjang pendidikan profesi, masa kerja, dan *fellowship*.  NA = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp (<5th)  NB = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp (5 -10th)  NC = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp(>10th)  ND = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp.K  N = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit)  SPDT = [NA + 2xNB + 3xNC + 4xND) / N | Skor akhir = SPDT | | | | | | | |
|  | 4.3.2 Rata-rata beban kerja dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi & Satelit) per tahun.  EWMP dosen per minggu adalah 36 jam atau 1152 jam per tahun.  RBKDT = Rata-rata beban kerja dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam jam) | Jika 1088 ≤ RBKDT ≤ 1216, maka skor = 4. | Jika 576 < RBKDT <1088, maka skor = (RBKDT– 576)/128.  Jika 1216 < RBKDT <1728, maka skor = 13.5 –(RBKDT/ 128). | | | | | | Jika RBKDT ≤ 576 atau RBKDT ≥ 1728, maka  skor = 0. |
|  | 4.3.3 Persentase realisasi aktivitas dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam pendidikan terhadap jumlah aktivitas yang direncanakan.  PADT = (B/A) x 100% | Jika PADT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% <PADT< 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | | | | Jika PADT ≤ 75%, maka skor = 0 |
| 4.5 Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir. | 4.5.1 Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen di RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit).  JTA = Banyaknya tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen di RS Pendidikan Utama, Afiliasi, dan Satelit).  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan dosen, tidak bekerja secara rutin. | Jika JTA ≥ 12, maka skor = 4. | Jika JTA< 12, maka skor = 1 + (JTA)/4. | | | | | | |
|  | 4.5.2 Peningkatan kemampuan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS.    Jika persentase dosen dengan pendidikan Sp.Konsultan ≥ 75% (untuk PS yang memiliki spesialis konsultan), atau jika persentase dosen yang memiliki pengalaman ≥ 10 tahun ≥ 75%, maka skor = 4.  Perhitungan skor sebagai berikut:  N3 = Persentase dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S-3/Sp.K pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. | Jika N3 ≥ 10% dari jumlah dosen, maka  skor = 4. | Jika N3 < 10%, maka  skor = 2 + (20 x N3). | | | | Tidak ada skor 1. | Tidak ada skor 0. | |
|  | 4.5.3 Kegiatan dosen PS dalam pertemuan ilmiah.  SP = [4 NA + 3 NB + 3 NC + 2 ND + 2 NE + NF] / NDT  Dengan:   * NA, NB, NC, ND, NE, NF dapat dilihat pada Tabel 4.5.3. * NDT = Jumlah dosen PS. | Jika SP ≥ 9, maka skor = 4. | Jika SP < 9, maka skor = (4 x SP)/9. | | | | | | |
|  | 4.5.4 Media publikasi karya ilmiah dosen PS.  SP = [4 NA + 3 NB + 3 NC + 2 ND + NE + NF] / NDT  Dengan:   * NA, NB, NC, ND, NE, NF dapat dilihat pada Tabel 4.5.4. * NDT = Jumlah dosen PS. | Jika SP ≥ 9, maka skor = 4. | Jika SP < 9, maka skor = (4 x SP)/9. | | | | | | |
|  | 4.5.5 Keikutsertaan dosen dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional.  PDNI = Persentase dosen yang menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional. | Jika PDNI≥ 80% maka skor = 4. | Jika PDNI< 80%  maka skor = 5 x PDNI. | | | | | | |

## Standar 5

## Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | 2 | 1 | | 0 |
| 5.1 Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi program studi. | 5.1.1 Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi PS.  Catatan :  Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya sebagian besar mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya sebagian mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | Tidak ada kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam kurikulum. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.2 Struktur Kurikulum  Yang dinilai adalah urutan yang logis, proporsional, konsisten dari struktur kurikulum.  Isi kurikulum meliputi prinsip-prinsip metode ilmiah, ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora, ilmu kedokteran komunitas dan ilmu kedokteran keluarga. | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta sangat mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis tetapi mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis namun kurang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | Tidak ada skor 0. |
| 5.1.3 Kompetensi lulusan. | 5.1.3.1 Kompetensi umum (etika, komunikasi *patient safety*, kerjasama tim).  Catatan : bagi program studi yang belum memiliki sistem penialian khusus, dapat mnenggunakan format penialain 360 derajat. | Nilai Akhir = (Skor etika + Skor komunikasi + Skor kerjasama + Skor *patient safety*) / 4. | | | | | | | |
|  | 5.1.3.1.1 Etika  Etika profesionalisme peserta didik pulmonologi dan kedokteran respirasi adalah untuk menjadi dokter spesialis paru dan pernapsan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat yang mempunyai kemampuan yang baik: | Skor etika = Skor (Sp + Ss + Sn + Dtj + Kdm + Ktg + Kpp)/ 7. | | | | | | | |
|  | Sikap terhadap pasien (Sp) | Jika Sp ≥ 80, maka skor 4. | | Jika 50 < Sp < 80, maka skor (Sp – 40)/ 10.  \*Misal:  Jika nilai Sp = 60, maka skor (60 – 40)/ 10 = Skor 2 | | | | | Jika Sp ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | Sikap terhadap staf pendidik & teman sejawat (Ss) | Jika Sst ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Ss < 80, maka skor (Ss – 40)/ 10 | | | | | Jika Ss ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | Sikap terhadap paramedis dan non paramedis (Sn) | Jika Sn ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Sn < 80, maka skor (Sn – 40)/ 10 | | | | | Jika Sn ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | Disiplin dan tanggung jawab (Dtj) | Jika Dtj ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Dtj < 80, maka skor (Dtj – 40)/ 10 | | | | | Jika Dtj ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | Ketaatan pengisian dokumen medik (Kdm) | Jika Kdm ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Kdm < 80, maka skor (Kdm – 40)/ 10 | | | | | Jika Kdm ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | Ketaatan pada tugas yang diberikan (Ktg) | Jika Ktg ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Ktg < 80, maka skor (Ktg – 40)/ 10 | | | | | Jika Ktg ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | 5.1.3.1.1.7 Ketaatan melaksanakan pedoman penggunaan obat dan alat (Kpp) | Jika Kpp ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Kpp < 80, maka skor (Kpp – 40)/ 10 | | | | | Jika Kpp ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | 5.1.3.1.2 Komunikasi Komunikasi efektif : | Skor komunikasi = Skor (Ktp + Kts + Ktpp)/ 3. | | | | | | | |
|  | Terhadap penderita (Ktp) | Jika Ktp ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Ktp < 80, maka skor (Ktp – 40)/ 10 | | | | | Jika Ktp ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | Terhadap staf pendidik & teman sejawat (Kts) | Jika Kts ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Kts < 80, maka skor (Kts – 40)/ 10 | | | | | Jika Kts ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | Terhadap paramedis dan non paramedis (Ktpp). | Jika Ktpp ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Ktpp < 80, maka skor (Ktpp – 40)/ 10 | | | | | Jika Ktpp ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | 5.1.3.1.3 Kerjasama tim : | Skor kerjasama tim = Skor (Kth + Kto) / 2. | | | | | | | |
|  | 5.1.3.1.3.1 Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien (Kth) | Jika Kth ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Kth < 80, maka skor (Kth – 40)/ 10 | | | | | Jika Kth ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | 5.1.3.1.3.2 Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal (Kto) | Jika Kto ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Kto < 80, maka skor (Kto – 40)/ 10 | | | | | Jika Kto ≤ 50, maka skor = 1. |
|  | 5.1.3.1.4 *Patient safety* (Ps): | Jika Ps ≥ 80, maka skor 4 | | Jika 50 < Kto < 80, maka skor (Kto – 40)/ 10 | | | | | Jika Ps < 50, maka skor = 1. |
|  | 5.1.3.2 Pencapaian Kompetensi Pulmonologi dan Kedokteran Pernafasan Tahap Pembekalan (Junior) | Pencapaian Kompetensi Tahap Pembekalan (Junior) = (Jumlah skor 53 butir) / 53 | | | | | | | |
|  | Mikrobiologi (MK) |  | | | | | | | |
|  | * + - * 1. Mampu melakukan pemeriksaan langsung BTA (MK1) | Jika MK1 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < MK < 20, maka skor (MK x 0,20) | | | Jika MK1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu menilai hasil pemeriksaan langsung BTA secara mikroskopik (MK2) | Jika MK2 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < MK < 20, maka skor (MK x 0,20) | | | Jika MK2 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu membaca hasil biakan M. tb (MK3) | Jika MK3 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < MK < 20, maka skor (MK x 0,20) | | | Jika MK3 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu membaca hasil uji resistensi M. tb (MK4) | Jika MK4 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < MK < 20, maka skor (MK x 0,20) | | | Jika MK4 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu menilai hasil pemeriksaan M. tb lanjut (MK5) | Jika MK5 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < MK < 5, maka skor (MK x 0,75) + 0,25 | | | Jika MK5 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu membuat sediaan apus Gram (MK6) | Jika MK6 ≥ 10, maka skor = 4. | | Jika 2 < MK < 10, maka skor (MK x 0,375) + 0,25 | | | Jika MK6 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu menginterpertasi hasil pemeriksaan Gram (MK7) | Jika MK7 ≥ 10, maka skor = 4. | | Jika 2 < MK < 10, maka skor (MK x 0,375) + 0,25 | | | Jika MK7 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu menginterpertsi hasil biakan dan uji resistensi mikroorganisme (MK8) | Jika MK8 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 2 < MK < 5, maka skor (MK x 1) - 1 | | | Jika MK8 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | * + - * 1. Mampu menginterpertasi hasil pemeriksaan kultur dan serologi jamur (MK9) | Jika MK9 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < MK < 5, maka skor (MK x 0,75) + 0,25 | | | Jika MK9 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Imunologi (IM) |  | |  | | |  | |  |
|  | 5.1.3.2.10. Mampu menilai hasil pemeriksaan uji kulit (IM1) | Jika IM1 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 2 < IM < 5, maka skor (IM x 0,75) + 0,25 | | | Jika IM1 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.11. Mampu menganalisis hasil pemeriksaan BAL (IM2) | Jika IM2 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 2 < IM < 5, maka skor (IM x 0,75) + 0,25 | | | Jika IM1 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Faal Paru (FP) |  | |  | | |  | |  |
|  | 5.1.3.2.12 Mampu melakukan pemeriksaan spirometri (FP1) | Jika FP1 ≥ 25, maka skor = 4. | | Jika 5 < FP < 25, maka skor (FP x 0,15) + 0,25 | | | Jika FP1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.13 Mampu menginterpertasi hasil pemeriksaan spirometri (FP2) | Jika FP2 ≥ 25, maka skor = 4. | | Jika 5 < FP < 25, maka skor (FP x 0,15) + 0,25 | | | Jika FP2 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.14. Mampu melakukan uji bronkodilator (FP3) | Jika FP3 ≥ 10, maka skor = 4. | | Jika 5 < FP < 10, maka skor (FP x 0,6) – 2 | | | Jika FP3 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.15. Mampu menginterpertasi hasil uji bronkodilator (FP4) | Jika FP4 ≥ 10, maka skor = 4. | | Jika 5 < FP < 10, maka skor (FP x 0,6) – 2 | | | Jika FP4 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.16 Mampu melakukan uji provokasi bronkus (FP5) | Jika FP5 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < FP < 2, maka skor (FP x 3) – 2 | | | Jika FP5 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.17. Mampu menginterpertasi hasil uji provokasi bronkus (FP6) | Jika FP6 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < FP < 2, maka skor (FP x 3) – 2 | | | Jika FP6 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.18. Mampu menginterpertasi hasil pemeriksaan uji latih jantung paru (CPX) (FP7) | Jika FP7 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < FP < 2, maka skor (FP x 3) – 2 | | | Jika FP7 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.19. Mampu menginterpertasi hasil pemeriksaan Body Plethysmograph (FP8) | Jika FP8 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < FP < 2, maka skor (FP x 3) – 2 | | | Jika FP8 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Radiologi (RT) |  | |  | | |  | |  |
|  | 5.1.3.2.21. Mampu membaca dan menginterpertasi hasil foto toraks (RT1) | Jika RT1 ≥ 30, maka skor = 4. | | Jika 10 < RT < 30, maka skor (RT x 0,150) – 0,50 | | | Jika RT1 ≤ 10, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.1.3.2.22. Mampu membaca dan menginterpertasi hasil CT scan toraks (RT2) | Jika RT2 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < RT < 20, maka skor (RT x 0,20) | | | Jika ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Mampu melakukan manajemen pasien Rawat Inap (RI) |  | |  | | |  | |  |
|  | 1. Tuberkulosis paru (RI1) | Jika RI1 ≥ 15, maka skor = 4. | | Jika 5 < RI < 15, maka skor (RI x 0,30) – 0,5 | | | Jika RI1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 2. Tuberkulosis ekstra paru (RI2) | Jika RI1 ≥ 15, maka skor = 4. | | Jika 5 < RI < 15, maka skor (RI x 0,30) – 0,5 | | | Jika RI1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 3. Bronkiektasis (RI3) | Jika RI2 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 2 < RI < 5, maka skor (RI x 1) – 1 | | | Jika RI2 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 4. Pneumonia (RI4) | Jika RI3 ≥ 10, maka skor = 4. | | Jika 2 < RI < 10, maka skor (RI x 0,375) – 0,25 | | | Jika RI3 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5. Abses paru (RI5) | Jika RI4 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 0,75) – 0,25 | | | Jika RI4 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6. Mikosis paru (RI6) | Jika RI5 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 0,75) – 0,25 | | | Jika RI5 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 7. Kanker paru (RI7) | Jika RI6 ≥ 10, maka skor = 4. | | Jika 5 < RI < 10, maka skor (RI x 0,60) – 2 | | | Jika RI6 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 8. Tumor mediastinum (RI8) | Jika RI7 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 1) – 1 | | | Jika RI7 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 9. Asma (RI9) | Jika RI8 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 1) – 1 | | | Jika RI8 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 10. Penyakit paru obstruktif kronik (RI10) | Jika RI9 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 1) – 1 | | | Jika RI9 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 11. Efusi pleura (RI11) | Jika RI10 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 1) – 1 | | | Jika RI10 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 12. Empiema (RI12) | Jika RI11 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 0,75) – 0,25 | | | Jika RI11 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 13. Pneumotoraks (RI13) | Jika RI12 ≥ 5, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 5, maka skor (RI x 0,75) – 0,25 | | | Jika RI12 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 14. Hidropneumotoraks (RI14) | Jika RI13 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI13 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 15. Emfisema subkutis (RI15) | Jika RI14 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI14 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 16. Bula (RI16) | Jika RI15 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI15 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 17. Edema paru (RI17) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 18. Bronkitis kronik (R18) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 19. Emfisema (R19) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 20. Pneumokoniosis (RI20) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 21. Sepsis (RI21) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 22. Hepatitis imbas obat (RI22) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 23. Sindroma vena kava superior (RI23) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 24. Empiema (RI24) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 25. Penyakit paru intertsisial (RI25) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 26. Aspirasi banda asing (RI26) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 27. Penyakit paru dengan diabetes melitus (RI27) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 28. Penyakit paru dengan kelainan jantung (RI28) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 29. Penyalkit paru dengan kelainan ginjal (RI29) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 30. Penyakit paru dengan gangguan fungsi kekebalan (RI30) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 31. Penyakit paru dengan gangguan hati (RI31) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 32. Penyakit paru yang berhubungan dengan rhinosinusitis (RI32) | Jika RI16 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < RI < 2, maka skor (RI x 3) – 2 | | | Jika RI16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  |  |  | |  | | |  | |  |
|  | * + - 1. Pencapaian Kompetensi Pulmonologi dan Kedokteran Pernafasan Tahap Magang (Senior) | Skor kompetensi Tahap Magang = (Jumlah skor 7 butir) / 7. | | | | | | | |
|  | USG Toraks (UT) |  | |  | | |  | |  |
|  | 1. Mampu melakukan prosedur pemeriksaan USG toraks (UT1) | Jika UT1 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < UT < 20, maka skor (UT x 0,20) | | | Jika UT1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 2. Mampu membaca dan menginterpretasi hasil USG toraks (UT2) | Jika UT2 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < UT < 20, maka skor (UT x 0,20) | | | Jika UT2 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Poli Klinik Asma/PPOK (AP) |  | |  | | |  | |  |
|  | 1. Mampu melakukan manajemen pasien asma di poliklinik (AP1) | Jika AP1 ≥ 30, maka skor = 4. | | Jika 10 < RT < 30, maka skor (RT x 0,150) – 0,50 | | | Jika AP1 ≤ 10, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 2. Mampu melakukan manajemen pasien PPOK di poliklinik (AP2) | Jika AP2 ≥ 25, maka skor = 4. | | Jika 10 < AP < 25, maka skor (AP x 0,2) - 1 | | | Jika AP2 ≤ 10, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Bronkoskopi (BC) |  | |  | | |  | |  |
|  | 1. Mampu melakukan manajemen pasien yang dilakukan bronkoskopi (BC1) | Jika BC1 ≥ 15, maka skor = 4. | | Jika 5 < BC < 15, maka skor (BC x 0,30) – 0,5 | | | Jika BC1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 2. Mampu menggambar percabangan bronkus (BC2) | Jika BC2 ≥ 15, maka skor = 4. | | Jika 5 < BC < 15, maka skor (BC x 0,30) – 0,5 | | | Jika BC2 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 3. Mampu melakukan manajemen pasien yang dilakukan torakoskopi medik (BC3) | Jika BC3 ≥ 2, maka skor = 4. | | Jika 1 < BC < 2, maka skor (BC x 3) – 2 | | | Jika BC3 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  |  |  | |  | | |  | |  |
|  | Pencapaian Kompetensi Pulmonologi dan Kedokteran Pernafasan Tahap Mandiri (Chief) | Skor kompetensi tahap mandiri (chief) = (Jumlah skor 6 butir) / 6 | | | | | | | |
|  | 1. Mampu melakukan bimbingan kepada PPDS junior dan senior (CH1) | Jika CH1 ≥ 40, maka skor = 4. | | Jika 5 < CH < 40, maka skor (CH x 0,086) + 0,571 | | | Jika CH1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 2. Melakukan melakukan bimbingan kepada mahasiswa (CH2) | Jika CH2 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < CH < 20, maka skor (CH x 0,20) | | | Jika CH ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 3. Mampu melakukan manajemen pasien infeksi paru rawat jalan (CH3) | Jika CH3 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < CH < 20, maka skor (CH x 0,20) | | | Jika CH3 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 4. Mampu melakukan manajemen pasien onkologi toraks rawat jalan (CH4) | Jika CH4 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < CH < 20, maka skor (CH x 0,20) | | | Jika CH4 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5. Mampu melakukan manajemen di bidang paru kerja (CH5) | Jika CH5 ≥ 20, maka skor = 4. | | Jika 5 < CH < 20, maka skor (CH x 0,20) | | | Jika CH5 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6. Mampu melakukan manajemen pasien di instalasi Perawatan Intensif/ICU (CH6) | Jika CH6 ≥ 10, maka skor = 4. | | Jika 2 < CH < 10, maka skor (CH x 0,375) – 0,25 | | | Jika CH6 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Tatalaksana Masalah bidang Pulmonologi dan Kedokteran Pernafasan (MR) | Skor kompetensi = (Jumlah skor 12 butir) / 12 | | | | | | | |
|  | 1. Hemoptisis (MR1) | Jika MR1 ≥ 15, maka skor = 4. | | | Jika 5 < MR < 15, maka skor (MR x 0,30) – 0,5 | | Jika MR1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 2. Sesak napas (MR2) | Jika MR2 ≥ 20, maka skor = 4. | | | Jika 5 < MR < 20, maka skor (MR x 0,20) | | Jika MR2 ≤ 5, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 3. Batuk (MR3) | Jika MR3 ≥ 20, maka skor = 4. | | | Jika 5 < MR < 20, maka skor (MR x 0,20) | | Jika MR3 ≤ 5, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 4. Batuk kronik (MR4) | Jika MR4 ≥ 10, maka skor = 4. | | | Jika 2 < MR < 10, maka skor (MR x 0,375) – 0,25 | | Jika MR4 ≤ 2, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5. Batuk produktif (MR5) | Jika MR5 ≥ 15, maka skor = 4. | | | Jika 5 < MR < 15, maka skor (MR x 0,30) – 0,5 | | Jika MR5 ≤ 5, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6. Batuk non-produktif (MR6) | Jika MR6 ≥ 5, maka skor = 4. | | | Jika 1 < MR < 5, maka skor (MR x 75) + 0,25 | | Jika MR6 ≤ 1, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 7. Nyeri dada (MR7) | Jika MR7 ≥ 10, maka skor = 4. | | | Jika 5 < MR < 10, maka skor (MR x 0,60) – 2 | | Jika MR7 ≤ 5, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 8. Mengi (MR8) | Jika MR8 ≥ 20, maka skor = 4. | | | Jika 5 < MR < 20, maka skor (MR x 0,20) | | Jika MR8 ≤ 5, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 9. Stridor (MR9) | Jika MR9 ≥ 2, maka skor = 4. | | | Jika 1 < MR < 2, maka skor (MR x 3) – 2 | | Jika MR9 ≤ 1, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 10. Gagal napas (MR10) | Jika MR10 ≥ 20, maka skor = 4. | | | Jika 5 < MR < 20, maka skor (MR x 0,20) | | Jika MR10 ≤ 5, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 11. Nodul paru soliter (MR11) | Jika MR11 ≥ 2, maka skor = 4. | | | Jika 1 < MR < 2, maka skor (MR x 3) – 2 | | Jika MR11 ≤ 1, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | 12. Demam (MR12) | Jika MR11 ≥ 10 maka skor = 4. | | | Jika 2 < MR < 10, maka skor (MR x 0,60) – 2 | | Jika MR11 ≤ 2, maka skor = 1 | | Tidak ada skor 0. |
|  | Prosedur bidang Pulmonologi dan  Kedokteran Pernafasan (PR) | Skor kompetensi = (Jumlah skor 24 butir) / 24 | | | | | | | |
|  | 1. Punksi pleura (PR1) | Jika PR1 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 5 < PR < 20, maka skor (PR x 0,20) | | | | Jika PR1 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 2. Biopsi pleura (PR2) | Jika PR2 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR2 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 3. Pemasangan dan perawatan WSD (PR3) | Jika PR3 ≥ 10, maka skor = 4. | Jika 2 < PR < 10, maka skor (PR x 0,375) – 0,25 | | | | Jika PR3 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 4. Spoeling rongga pleura (PR4) | Jika PR4 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 5, maka skor (PR x 0,75) – 0,25 | | | | Jika PR4 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5. Pleurodesis (PR5) | Jika PR5 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR5 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6. Biopsi jarum halus (PR6) | Jika PR6 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 2 < PR < 5, maka skor (PR x 1) – 1 | | | | Jika PR6 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 7. Terapi inhalasi (PR7) | Jika PR7 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 5 < PR < 20, maka skor (PR x 0,20) | | | | Jika PR7 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 8. Terapi oksigen (PR8) | Jika PR8 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 5 < PR < 20, maka skor (PR x 0,20) | | | | Jika PR8 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 9. Transthoracal needle aspiration (blind) (P9R) | Jika PR9 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR9 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 10. Transthoracal needle aspiration (fluoroskopi-guided) (PR10) | Jika PR10 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR10 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 11. Transthoracal needle aspiration (CT-guided) (PR11) | Jika PR11 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 5, maka skor (PR x 0,75) – 0,25 | | | | Jika PR11 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 12. Transthoracal needle aspiration (USG-guided) (PR) | Jika PR12 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR12 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 13. Bronkoskopi (PR13) | Jika PR13 ≥ 15, maka skor = 4. | Jika 5 < PR < 15, maka skor (PR x 0,30) – 0,5 | | | | Jika PR13 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 14. Bilasan bronkus (PR14) | Jika PR14 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 2 < PR < 5, maka skor (PR x 1) – 1 | | | | Jika PR14 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 15. Sikatan bronkus (PR15) | Jika PR15 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR15 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 16. Biopsi forceps (PR16) | Jika PR16 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR16 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 17. Ventilasi mekanis noninvasive (PR17) | Jika PR17 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 18. Ventilasi mekanis invasive (PR18) | Jika PR18 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR19 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 19. Mampu melakukan intubasi (PR19) | Jika PR19 ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 2, maka skor (PR x 3) – 2 | | | | Jika PR19 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 20. Suctioning jalan napas (PR20) | Jika PR20 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 2 < PR < 5, maka skor (PR x 1) – 1 | | | | Jika PR ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 21. Manajemen kemoterapi (PR21) | Jika PR21 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 1 < PR < 5, maka skor (PR x 0,75) – 0,25 | | | | Jika PR21 ≤ 1, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 22. Manajemen radioterapi (PR22) | Jika PR22 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 2 < PR < 5, maka skor (PR x 1) – 1 | | | | Jika PR22 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 23. Uji jalan 6 menit (PR23) | Jika PR23 ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 2 < PR < 5, maka skor (PR x 1) – 1 | | | | Jika PR23 ≤ 2, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 24. Analisis gas darah arteri (PR24) | Jika PR24 ≥ 20, maka skor = 4. | Jika 5 < PR < 20, maka skor (PR x 0,20) | | | | Jika PR24 ≤ 5, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | Note:  Dalam penilaian ini, skor-nya sesuai dengan penjumlahan dari skor setiap butir kompetensi sesuai dengan spesialis masing-masing dibagi jumlah kompetensi. |  |  | | |  |  | |  |
| 5.1.4 Proses pembelajaran. | 5.1.4 Proses pembelajaran. | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan sangat baik sesuai kurikulum. | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan baik sesuai kurikulum. | | | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite), bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan cukup sesuai kurikulum. | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite), bedside teaching, skills lab,* bimbingan operasi/ tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah kurang sesuai kurikulum. | | Tidak ada skor 0. |
| 5.2. Peninjauan kurikulum | 5.2. Jumlah mata kuliah/modul/*logbook* yang ditinjau satu tahun terakhir.  PMK  = Persentase banyaknya modul ditinjau tiga tahun terakhir.  Catatan:  Periksa ada atau tidak ada perubahan dan alasannya. | Jika PMK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika 0 <PMK< 75%, maka skor = 1 + (4 x PMK ). | | | | | | Jika PMK = 0, maka skor = 0. |
| 5.3 Pelayanan institusi (RS Pendidikan) | 5.3 Pelayanan institusi. Data persentase morbiditas dan mortalitas pada satu tahun terakhir.  PMO = Persentase morbiditas dan mortalitas dalam satu tahun terakhir.  Kriteria morbiditas: | Jika PMO ≤ 20%, maka skor = 4. | Jika 20% < PMO< 50%, maka skor = [20 – (40 x PMO)] / 3. | | | | | | Jika PMO ≥ 50%, maka skor = 0. |
| 5.4 Karya tulis ilmiah | 5.4.1 Ketersediaan panduan pembimbingan karya tulis ilmiah, sosialisasi,dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis yang sudah disosialisasikan serta dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pembimbingan tanpa panduan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.4.2.1 Kualifikasi akademik dosen pembimbing karya tulis ilmiah. | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp Konsultan dan S-3. | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp Konsultan dan S-2. | | | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp. Konsultan. | | Dosen pembimbing *belum* berpendidikan minimal Sp.Konsultan. | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.4.2.2 Rata-rata peserta didik per dosen pembimbing karya tulis ilmiah (RMTA). | Jika 0 < RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | Jika 4 <RMTA<20, maka skor = 5 – (RMTA /4). | | | | | | Jika RMTA ≥ 20 atau RMTA = 0, maka skor = 0. |
| 5.5 Sistem supervisi dan evaluasi | 5.5.1 Sistem monitoring dan evaluasi (monev) kurikulum untuk menjamin terlaksananya program pendidikan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. | Ada proses monev dan tindak lanjut disertai dokumen pendukung yang lengkap. | Ada proses monev dan tindak lanjut, dan dokumen pendukung sebagian besar lengkap. | | | Ada proses monev dan tindak lanjut, dan dokumen pendukung sebagian lengkap. | Ada proses monev dan tindak lanjut, namun dokumen pendukung kurang. | | Tidak ada proses monev. |
|  | 5.5.2 Sistem supervisi pendidikan untuk menjamin terlaksananya program pendidikan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.  NB = Rata-rata jumlah bimbingan operasi/tindakan per tahun.  Catatan: Jenis operasi/tindakan pada butir. | Jika NB ≥ 140, maka skor = 4. | Jika 80 < NB < 140, maka  skor = (NB/20) – 3. | | | | Jika NB ≤ 80, maka skor = 1. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 5.5.3 Sistem evaluasi peserta didik dan kriteria kelulusan untuk menilai kompetensi peserta didik.  Kompetensi peserta didik :  1. Kemampuan kognitif  2. Keterampilan  3. Perilaku   * Kemampuan kognitif : ujian tertulis, presentasi kasus. * Keterampilan : ujian tindakan * Perilaku : presensi, morbiditas   Catatan: dinilai dalam evaluasi rutin. | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai ketiga kompetensi peserta didik dengan baik. | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai dua dari tiga kompetensi peserta didik dengan baik. | | | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai satu dari tiga kompetensi peserta didik dengan baik. | | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan tidak mampu menilai ketiga kompetensi peserta didik. | Tidak ada skor 0. |
| 5.6 Upaya peningkatan suasana akademik: kebijakan tentang suasana akademik, ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, interaksi akademik antara dosen-peserta didik, serta pengembangan sikap profesional. | 5.6.1 Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik). | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan sebagian besar dilaksanakan dengan konsisten. | | | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan sebagian dilaksanakan dengan konsisten. | | Tidak ada dokumen tentang suasana akademik. | Tidak ada skor 0. |
| 5.6.2 Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dukungan dana sangat memadai. | Tersedia, milik sendiri, lengkap dan dukungan dana memadai. | | | Tersedia cukup lengkap, milik sendiri atau sewa, dan dana yang cukup memadai. | | Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tidak ada skor 0. |
| 5.6.3 Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama dll). | Upaya baik dan hasilnya suasana kondusif untuk meningkatkan suasana akademik yang baik. | Upaya baik, namun hasilnya baru cukup. | | | Cukup dalam upaya dan hasilnya. | | Kurang dalam upaya dan hasilnya. | Tidak ada skor 0. |
| 5.6.4 Pengembangan sikap profesional, mencakup aspek:  (1) Etika kedokteran  (2) Kemampuan kerjasama dalam tim  (3) Hubungan dokter pasien. | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan sebagian besar dilaksanakan dengan konsisten. | | | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan sebagian dilaksanakan dengan konsisten. | | Ada panduan namun tidak lengkap dan tidak dilaksanakan secara konsisten. | Tidak ada upaya. |

## Standar 6

## PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | | 0 |
| 6.1.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. | 6.1.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.  Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan diterima seutuhnya. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan tidak diterima seutuhnya. | Program studi hanya diminta memberikan masukan tentang perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | | Tidak ada skor 0. |
| 6.1.2 Dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah)dalam tiga tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) | 6.1.2.1 Persentase perolehan dana dari peserta didik dibandingkan dengan total penerimaan dana (= PDM) | Jika PDM ≤ 30%, maka skor = 4. | Jika 30% <PDM≤ 100%, maka skor = [334 –(200 x PDM)] /67. | | | | |
|  | 6.1.2.2 Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).  DOP = Dana (juta Rp) untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat). | Jika 20 ≤ DOP ≤ 40 atau  jika DOP> 40 dan PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika DOP< 20, maka skor = DOP / 5.  Jika 40 <DOP< 60, maka skor = (80 - DOP )/ 10.  Jika DOP ≥ 60, maka skor = 2. | | | | |
|  | 6.1.2.3 Penggunaan dana penelitian tiga tahun terakhir.  DPNL = Rata-rata dana penelitian per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam juta rupiah). | Jika DPNL ≥ 10 , maka skor = 4. | Jika 0 < DPNL< 10, maka skor = 1 + (3 x DPNL)/10. | | | | Jika DPNL = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.1.2.4 Penggunaan dana pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir.  DPKM = Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam juta rupiah). | Jika DPKM ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 0 < DPKM< 5, maka skor = 1 + (3 x DPKM)/5. | | | | Jika DPKM = 0, maka skor = 0. |
| 6.2.1 Prasarana dan sarana akademik. | 6.2.1.1 Ruang yang tersedia untuk proses pendidikan. | Tersedia tempat kerja (ruang khusus atau di laboratorium) di mana tersedia meja bersama dengan akses internet. | Tidak ada skor 3. | Tersedia tempat kerja (ruang khusus atau di laboratorium) di mana tersedia meja bersama tanpa fasilitas internet. | Tidak ada skor 1. | | Tidak tersedia ruang PPDS. |
|  | 6.2.1.2 Fasilitas komputer dan akses ke jaringan internet di perpustakaan. | Fasilitas komputer memadai, memiliki *e-library.* | Tidak ada skor 3. | Fasilitas komputer memadai, namun belum memiliki *e-library.* | Pengelolaan perpustakaan dilakukan secara manual. | | Tidak ada skor 0. |
|  | 6.2.1.3 Jumlah judul buku teks yang relevan (JBT) | Jika JBT ≥ 20, maka skor = 4. | Jika JBT < 20, maka skor = (JBT)/5. | | | | |
|  | 6.2.1.4 Jumlah judul majalah profesi internasional (JMPI) | Jika JMPI ≥ 3, maka skor = 4. | Jika JMPI < 3, maka skor = 1 + JMPI. | | | | |
|  | 6.2.1.5 Jumlah judul majalah profesi nasional (JMPN) | Jika JMPN ≥ 3, maka skor = 4. | Jika JMPN < 3, maka skor = 1 + JMPN. | | | | |
|  | 6.2.1.6 Jumlah judul video/*interactive materials* (JVIM) | Jika JVIM ≥ 30, maka skor = 4. | Jika JVIM < 30, maka skor = 1 + JVIM/10. | | | | |
| 6.2.2 Prasarana dan sarana medik. | 6.2.2.1 Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap: | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap sangat baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap cukup. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap kurang. | | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap sangat kurang. |
| 6.2.2.2 Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan sangat baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan cukup. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan kurang. | | Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan sangat kurang. |
|  | 6.2.2.3 Kelengkapan dan mutu sarana pada Kamar tindakan atau pemeriksaan. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Kamar tindakan atau pemeriksaan sangat baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Kamar tindakan atau pemeriksaan baik. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Kamar tindakan atau pemeriksaan cukup. | Kelengkapan dan mutu sarana pada Kamar tindakan atau pemeriksaan kurang. | | Kelengkapan dan mutu sarana pada Kamar tindakan atau pemeriksaan sangat kurang. |
|  | 6.2.2.4 Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit sangat baik. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit baik. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit cukup. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit kurang. | Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit sangat kurang. | |
|  |
| 6.3 Sistem informasi | 6.3 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning*) | Proses pembelajaran menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet. *Software* yang digunakan di laboratorium jenis dan jumlahnya memadai. | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  *Software* yang digunakan di laboratorium jumlah dan jenisnya memadai. | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. | Proses pembelajaran dilakukan secara konvensional. | | Tidak ada skor 0. |

# Standar 7

# Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatan penelitian: Keberadaan agenda penelitian | 7.1 Keberadaan dan kesesuaian agenda penelitian dosen dengan bidang studi.  PDSA = Persentase dosen yang memiliki agenda penelitian sesuai dengan bidang studi dan semua penelitian sesuai dengan agenda. | Jika PDSA ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika 0 < PDSA < 75%, maka skor = (4 x PDSA) + 1. | | | Jika PDSA = 0, maka skor = 0. |
| 7.2 Penelitian Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang Bidang Keahliannya Sesuai dengan PS | 7.2.1 Artikel ilmiah/karya ilmiah/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS  Na = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat internasional.  Nb = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat nasional.  Nc = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat lokal/universitas.  f = Banyaknya dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit).  NK = (4 x Na + 3 x Nb + Nc) / f. | Jika NK ≥ 9, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 9, maka skor = 1 + (NK/3). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.2 Persentase peserta didik yang karya ilmiahnya adalah bagian dari penelitian dosen (=PDM). | Jika PDM ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 <PDM<30%, maka skor = 1 + (10 x PDM). | | | Jika PDM= 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.3 Karya dosen atau peserta didik program studi yang telah memperoleh Paten/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau karya yang mendapat pengakuan/penghargaan dari lembaga nasional/ internasional selama tiga tahun terakhir, kecuali untuk program studi yang baru pertama kali akareditasi dihitung seluruh HaKi yang dimiliki  Catatan : dibatasi tiga tahun terakhir agar tidak ada perhitungan ulang pada judul atau nama HaKI yang sama, kecuali baru pertama kali akreditasi. | Dua atau lebih karya yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Satu yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Tidak ada karya dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Tidak ada skor 1. | Tidak ada skor 0. |
| 7.3 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat | 7.3 Kegiatanpengabdian kepada masyarakat (PkM) yang sesuai dengan bidang keilmuan PS selama tiga tahun terakhir yang dilakukan oleh dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS.  N = Banyaknya keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.  f = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit).  NK = N/f. | Jika NK ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 3, maka skor = 1 + NK. | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.4Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi | 7.4.1 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan:  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama. |
|  | 7.4.2 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan:  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama. |

# DAFTAR ISI

*Halaman*

[**Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN**](#_Toc204423605)**…………………………………………… 40**

[**Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu**](#_Toc204423606)**………………………. 41**

[**Standar 3. mahasiswa dan Lulusan**](#_Toc204423608)**……………………………………………………………………………….……………… 43**

[**Standar 4. Sumber Daya Manusia**](#_Toc204423610)**………………………………………………………………………………….………………. 47**

[**Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**](#_Toc204423612) **…………………………………………..…………... 52**

[**Standar 6. PEMBIAYAAN, Sarana dan Prasarana, SERTA sistem informasi.......................................................**](#_Toc204423614) **54**

[**Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA**](#_Toc204423616)**………………………. 59**

matrikS penilaian komponen institusi

fakultas

# Standar 1

# Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran fakultas. | 1.1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang sangat jelas dan sangat realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran jelas dan realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang cukup jelas namun kurang realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang kurang jelas dan tidak realistik. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukungdokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukuprealistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | (Tidak ada skor nol) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internalstakeholders*): sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas oleh seluruh pemangku kepentingan internal (internal stakeholders): sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | (Tidak ada skor nol) |

# Standar 2

# Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong yaitu:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 5 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 4 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 3 pilar berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 pilar berikut:   1. kredibel 2. transpara 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi. |
| 2.2 Struktur organisasi. | 2.2Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program Pendidikan di bawahnya. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara cukup efisien (misalnya struktur ”terlalu gemuk”). | Struktur organisasi kurang mampu menggerakkan fungsi lembaga. | (Tidak ada skor nol) |
| 2.3 Kepemimpinan fakultas. | 2.3 Karakteristik kepemimpinan fakultas memiliki karakteristik: operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publikyang efektif. | Kepemimpinan fakultaskuat dalam semua memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultasmemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultasmemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultaslemah dalam karak-teristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | (Tidak ada skor nol) |
| 2.4Sistem Pengelolaan  Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultasmencakup:*planning, organizing*, *staffing, leading, controlling,* operasi/tindakan internal dan eksternal. | 2.4Efektivitas sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultasmencakup: *planning, organizing*, *staffing, leading, controlling.*  Hal-hal tsb dapat diverifikasi dalam dokumen Renstra Renop, sistem pengawasan, dan *standar operating procedures* (SOP) | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultasdilakukan dengan sangat baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas/dilakukan dengan baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultasdilakukan dengan cukup baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultasdilakukan dengan kurang baik. | (Tidak ada skor nol) |
| 2.5 Unit pelaksana penjaminan mutu. | 2.5.1 Keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang telah sepenuhnya melakukan proses penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang aktif mensosialisasikan sistem penjaminan mutu dan mulai menerapkannya. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang baru dalam tahap sosialisasi sistem penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat, namun belum melakukan sosialisasi. | Tidak memiliki unit pelaksana penjaminan mutu. |
|  | 2.5.2 Ketersediaan standar mutu dan pelaksanaannya. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan sangat baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan cukup baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap, namun belum dilaksanakan. | Tidak memiliki standar mutu. |

# STANDAR 3

# PESERTA DIDIK DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Peserta didik  Sistem rekrutmen dan seleksi peserta didik baru dan efektivitas implementasinya. | 3.1.1Ketersediaan dokumen tentang penerimaan peserta didik baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan peserta didik baru mencakup:   1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru 2. kriteria penerimaan peserta didik baru 3. prosedur penerimaan peserta didik baru 4. instrumen; penerimaan peserta didik baru 5. sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan peserta didik baru dan dilaksanakan secara konsisten. | (Tidak ada skor tiga) | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta didik baru, namun pelaksanaannya kurang konsisten. | (Tidak ada skor satu) | Tidak tersedia dokumententang penerimaan peserta didik baru |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 3.1.2 Rasio total peserta didik baru transfer terhadap total peserta didik baru keseluruhan.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Perhitungan skor untuk program S1 yang dikelola Fakultas.  TMBT = total peserta didiktransfer dalam Fakultas program reguler dan internasional  TMB = total peserta didik baru bukan transfer dalam Fakultas untuk program reguler dan internasional  RM = rasio total peserta didik baru transfer terhadap total peserta didik baru keseluruhan  RM = | Jika RM ≤ 0.25, maka skor = 4. | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | Jika RM ≥ 1.25 maka skor = 0. |
|  | 3.1.3 Motivasi penerimaan peserta didik transfer dan peserta didik program internasional.  Alasan menerima peserta didik transfer seharusnya untuk meningkatkan layanan pendidikan. Penerimaan peserta didik transfer dilakukan dengan proses seleksi yang baik/ketat dalam upaya tetap menjaga mutu, tidak hanya karena pertimbangan ekonomi semata. | 1. Alasan penerimaan untuk meningkatkan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara ketat dan baik 3. peserta didikyang diterima bermutu akademik tinggi | 1. Alasan penerimaan untuk meningkatkan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara ketat dan baik 3. peserta didikyang diterima kurang bermutu | 1. Alasan penerimaan untuk meningkat-kan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara kurang ketat dan baik 3. mutu peserta didik kurang baik | Menerima peserta didik transfer tanpa seleksi. | (Tidak ada skor nol) |
| 3.2 Profil Peserta didik dan Lulusan.  Rata-rata masa Pendidikan lulusan dan IPK rata-rata, upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan. | 3.2 Rata-rata masa Pendidikan lulusan dan IPK rata-rata.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TW = persentase lulusan tepat waktu dari semua program Pendidikan di Fakultas.  PIPK = persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.0.  a. Rata-rata kelulusan tepat waktu (TW)  Jika TW≥70%, maka skor = 4. Jika 10% ≤ TW < 70%, maka skor = [(10 x TW) + 1]/2.  Jika TW < 10%, maka skor = 0.  b. Rata-rata persentase IPK ≥ 3.00 (PIPK)  Jika PIPK ≥ 50%, maka skor = 4. Jika 0 < PIPK< 50%, maka skor = 2 + (4 x PIPK) . Jika PIPK = 0, maka skor = 2.  Skor akhir = | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
| 3.3 Peningkatan mutu lulusan | 3.3 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan: jenis program yang dilakukan dan efektivitas pelaksanaannya. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan baik  (2) hasilnya sangat efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan baik  (2) hasilnya efektif. | (1) Ada upaya, dilaksana-kan dengan baik  (2) hasilnya cukup efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan kurang baik  (2) hasilnya kurang efektif. | Tidak ada upaya. |

# Standar 4

# Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 4.1 Dosen tetap: Kecukupan dan kualifikasi Dosen tetap, jumlah penggantian, perekrutan serta pengembangan Dosen tetap, serta upaya fakultas dalam mengembangkan tenaga Dosen tetap.  Catatan:  Jika penyelenggaraan program Pendidikan tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum, maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan (ditangguhkan) | 4.1.1.1 Persentase Dosen tetap berpendidikantertinggi minimal S2/Sp.  KD1F = Persentase dosen Dosen tetap berpendidikanminimal S2/Sp. | Jika KD1F ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ KD1F< 80%, maka skor = 5 x KD1F. | | | |
|  | 4.1.1.2 Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala.  KD2F = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala. | Jika KD2F ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 <KD2F< 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2F). | | | Jika KD2F= 0%, maka skor = 0. |
|  | 4.1.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar.  KD3F = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar. | Jika KD3 ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3<20%, maka  skor = 2 + (10 x KD3). | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.1.2.1 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu Dosen tetap.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan adalah sbb:  1: Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin jauh dari kisaran ideal.  2: Jumlah dosen yang pensiun/berhenti sama dengan dosen baru, namun rata-rata beban kerja dosen di luar kisaran ideal.  3: Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin dekat dengan kisaran ideal.  4: Jumlah dosen yang pensiun/keluar maupun dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen ada dalam kisaran ideal.  Beban kerja ideal Dosen tetap berkisar antara 11 s.d. 13 sks | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.1.2.2 Dosen yang tugas belajar.  Skor butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan adalah sbb:  0: jika tidak ada pengiriman  1: jika 1 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 4.1.2.3 Dosen yang memperoleh gelar tambahan.  Jika jumlah Dosen tetap yang berpendidikan S3 telah mencapai 5 orang per program Pendidikan atau jumlah Dosen tetap) berpendidikan S2/S3 lebih besar dari 80%, maka skor = 4. Bila tidak, maka penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan adalah sbb:  0: jika tidak ada dosen yang memperoleh gelar tambahan  1: jika1 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih yang memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama. | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 4.1.3 Upaya fakultas dalam mengembangkan tenaga Dosen tetap.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Jika jumlah Dosen tetap yang berpendidikan S3 telah mencapai 5 orang per program Pendidikan atau jumlah Dosen tetap berpendidikan S2/S3 lebih besar dari 80%, maka skor pada butir ini sama dengan 4.  Jika tidak, maka penentuan skor gunakan kolom di sebelah kanan. | Upaya pengembangan sangat baik, tercermin dari proyeksi yang jelas, terencana dan didukung sepenuhnya oleh institusi (dalam hal pendanaan, maupun beban tugas). | Upaya pengembangan baik tercermin dari proyeksi yang jelas dan terencana. Institusi berkomitmen membantu sebagian dana pendidikan dosen. | Upaya pengembangan tenaga Dosen tetap cukup baik, namun dukungan dana dari pihak institusi masih kurang, sehingga kurang memotivasi dosen. | Upaya dan komitmen institusi dalam pengembangan tenaga Dosen tetap kurang, tidak ada dukungan dana Dosen tetap yang melanjutkan Pendidikan. | Tidak ada upaya pengembangan, padahal jumlah Dosen tetap nya masih kurang memadai. |
|  | 4.2 Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan sangat baik/efektif, serta memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan baik/efektif, dan sebagian besar memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan cukup baik/efectif, namun hanya sebagian kecil yang memiliki kualifikasi yang memadai. | Kurang dalam jumlah, serta banyak yang kualifikasinya kurang memadai. | - |

# Standar 5

# Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Peran fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program Pendidikan yang dikelola.

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Peran fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program Pendidikan yang dikelola. | 5.1 Bentuk dukungan fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum.  Dukungan antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan. | Fakultas sangat berperan dengan memberi fasilitas yang sangat baik, termasuk pendanaan. | Fakultas berperan dengan memberi fasilitas yang baik, termasuk pendanaan, walaupun tidak seluruhnya. | Fakultas cukup berperan dengan memberi fasilitas, namun tidak mendukung dalam hal pendanaan. | Fakultas kurang berperan dalam memberi fasilitas. | Fakultas tidak berperan. |
| 5.2 Peran fakultas dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran | 5.2 Mekanisme monitoring dan evaluasi oleh fakultas dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan terus menerus dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun tidak terus menerus dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun tidak terus menerus dan hasilnya tidak selalu digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi. |
| 5.3 Peran fakultas dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif. | 5.3 Bentuk dukungan fakultas dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif.  Bentuk dukungan fakultas dapat berupa:  (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas  (2) menyediakan sarana dan prasarana  (3) dukungan dana yang cukup  (4) kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan peserta didik untuk pengembangan perilaku kecendekiawanan.  Setiap subbutir dinilai dengan gradasi:  4: sangat baik  3: baik  2: cukup  1: kurang  Skor akhir = Jumlah nilai subbutir dibagi 4. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |

Standar 6

PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan. | 6.1.1 Persentase dana fakultas yang berasal dari peserta didik (= PDM).  Dana yang diterima oleh fakultas dapat berasal dari:   1. Peserta didik 2. Usaha sendiri 3. Pemerintah pusat dan daerah 4. Sumber lain | Jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika 33% <PDM≤ 100%, maka skor = [334 –(200 x PDM)] /67. | | | |
| . | 6.1.2.1 Kecukupan dana yang diperoleh fakultas. | Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian kecil pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja. | Tidak ada keperluan yang tercukupi. |
|  | 6.1.2.2 Upaya pengembangan dana oleh fakultas. | Upaya dan hasilnya sangat baik. | Upaya dan hasilnya baik | Upaya dan hasilnya cukup. | Upaya dan hasilnya kurang. | Tidak ada upaya. |
| 6.2 Sarana: nilai investasi yang telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir serta rencana investasi dalam lima tahun ke depan*.* | 6.2.1 Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. | Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler. | Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. | Cukup, untuk pengadaan sarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.2.2 Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan. | Rencana investasi untuk sarana sangat realistik, didukung dengan kepastian dana yang memadai. | Rencana investasi untuk sarana realistik, didukung dengan kepastian dana walau masih terbatas. | Rencana investasi untuk sarana cukup realistik, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana. | Rencana investasi untuk sarana tidak realistik. | Tidak ada rencana investasi. |
| 6.3 Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya | 6.3.1 Mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola fakultas untuk keperluan PS. | Prasarana sangat lengkap untuk kegiatan tridarma PT. | Prasarana lengkap untuk kegiatan tridarma PT. | Prasarana cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Prasarana sangat kurang. | Tidak ada prasarana |
|  | 6.3.2 Rencana pengembangan prasarana oleh fakultas untuk program Pendidikan. | Fakultas sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang lengkap. | Fakultas baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang cukup memadai. | Fakultas cukup baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas. | Fakultas kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana | Fakultas tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana |
| 6.4 Sistem informasi: jenis sistem informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan administrasi (akademik, keuangan, kepegawaian), aksesibilitas data dalam sistem informasi, media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika, serta rencana strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang. | 6.4.1.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* perpustakaan, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. Jumlah *software* kurang memadai.  Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone*, atau secara manual. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.4.1.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.). | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat. | Dengan komputer, tanpa jaringan dan *software* basis data yang cukup memadai. | Secara manual. | (Tidak ada skor nol) |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 6.4.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (*Local Area Network*, LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (*Wide Area Network*, WAN) | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.4.3 Media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika di fakultas dapat dilakukan melalui enam jenis media:   1. Surat 2. Faksimili 3. *Mailing list,* 4. *e-mail* 5. *SMS* 6. Buletin | Menggunakan secara efektif fasilitas *mailing list* dan *e-mail* | Menggunakan secara efektif 3 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Menggunakan secara efektif 2 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Menggunakan secara efektif hanya 1 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Tidak ada penyebaran informasi/ kebijakan kepada sivitas akademika. |
|  | 6.4.4 Rencana strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen fakultas dalam hal pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitung-kan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat didukung dengan pendanaan yang memadai. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitungkan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, namun masih terbatas dengan pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini. | Rencana pengembangan tidak jelas. | Tidak ada rencana pengembangan. |

# Standar 7

# Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatan penelitian: banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian | 7.1.1.1 Banyaknya kegiatan penelitian (rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun).  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  RP = rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun  0: RP = 0  1: 0.0 < RP < 0.3  2: 0.3 ≤ RP < 0.6  3: 0.6 ≤ RP < 1.0  4: RP ≥ 1 | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 7.1.1.2 Besar dana penelitian.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  1: Rata-rata dana penelitian kurang atau sama dengan Rp 1 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  2: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 1 juta tapi kurang atau sama dengan Rp 5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  3: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 5 juta tapi kurang atau sama dengan Rp 10 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun  4: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 10 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 7.1.2 Upaya pengembangan kegiatan penelitian oleh pihak fakultas. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah penelitian, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah penelitian. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah penelitian berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.2 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM): banyaknya kegiatan, total dana PkM, dan upaya pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat | 7.2.1.1 Banyak kegiatan PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  RPkM = rata-rata banyaknya kegiatan PkM per dosen per 3 tahun.  0: RPkM = 0  1: 0 < RPkM < 0.3  2: 0.3 ≤ RPkM < 0.6  3: 0.6 ≤ RPkM < 1.0  4: RPkM ≥ 1.0 | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 7.2.1.2 Besar dana PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  1: Rata-rata dana PkM < Rp 0.5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  2: Rata-rata dana PkM lebih lebih atau sama denganRp 0.5 juta tapi kurang dari Rp 1 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  3: Rata-rata dana PkM lebih atau sama dengan Rp 1 juta tapi kurang dari Rp 1.5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  4: Rata-rata dana PkM lebih atau sama dengan Rp 1.5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 7.2.2 Upaya pengembangan kegiatan PkM. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah kegiatan PkM. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah kegiatan PkM berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.3 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program Pendidikan dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program Pendidikan | 7.3.1 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |
|  | 7.3.2 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program studi mengemukakan fakta tentang situasi program studi, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,* *judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program studi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program studi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program studi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program studi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program studi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |